

ANALISIS LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)

Muhammad Gafur Kadar

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar

Email : gafur.makassar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) ditinjau dari analisis rasio likuiditas dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Penelitian ini menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Dan dalam penelitian ini peneliti mengolah data dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Pegadaian (Persero), yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan perusahaan dalam keadaan sangat baik walaupun dalam kurun waktu 3 periode akuntansi mengalami fluktuasi. Sebaliknya dari *Cash Ratio* menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik, akan tetapi karena PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan jasa keuangan, jadi dananya lebih banyak tersimpan sebagai piutang dari pihak ketiga.

Kata Kunci : Analisis Likuiditas, Kinerja Keuangan

LIQUIDITY ANALYSIS AS A MEASUREMENT OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. PEGADAIAN (PERSERO)

Muhammad Gafur Kadar

Faculty of Economics and Social Sciences Fajar University

Email : gafur.makassar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) in terms of liquidity ratio analysis from 2017 to 2019. This study uses historical data derived from the financial statements of the companies studied. This type of research is included in descriptive research. And in this study the researchers processed the data by calculating the financial ratios based on the annual financial statements of PT. Pegadaian (Persero) for the period 2017-2019. The results showed that the liquidity ratio of PT. Pegadaian (Persero), namely the Current Ratio and Quick Ratio show the company is in very good condition even though within 3 accounting periods it has fluctuated. On the other hand, the Cash Ratio shows the company is in poor condition, but because PT. Pegadaian (Persero) is a financial services company, so most of its funds are stored as receivables from third parties.

Key Words : Liquidity Analysis, Financial Performance

PENDAHULUAN

Dengan melihat kinerja perusahaan, dapat diketahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan mengukur kinerja keuangannya. Jika keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, maka segala aktivitas operasi perusahaan akan lancar, misalnya lancar dalam membeli bahan baku, lancar dalam

membayar gaji karyawan, dan lain sebagainya.

Pengukuran kinerja keuangan yang paling sering dilakukan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Kasmir (2012 : 104), menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan dimana penggunaan analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi bagi manajemen tentang tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Hasil yang telah dianalisis tersebut dapat juga digunakan untuk mengetahui penyimpangan dan kelemahan yang terdapat dalam perusahaan serta dapat digunakan untuk menjaga atau memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat dihindari. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi hal yang penting bagi manajemen karena dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan.

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal, misalnya untuk pihak internal yaitu manajemen perusahaan yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan hasilnya digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa depan dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan perusahaan dengan cara membandingkannya dengan rata-rata industry. Sedangkan bagi pihak eksternal, misalnya para pemegang saham maupun investor dalam mengevaluasi nilai saham dan jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Begitu juga dengan pihak eksternal lainnya seperti kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya.

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan. PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa keuangan dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa gadai, pembiayaan, pembelian atau tabungan emas dan sebagainya. Oleh karena perusahaan bergerak dibidang jasa keuangan, maka penting bagi PT. Pegadaian (Persero) untuk selalu mempertahankan kemampuannya dalam hal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Oleh karena itu penelitian ini mengangkat judul yaitu Analisis Rasio Likuiditas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero). Berdasarkan latar belakang tersebut juga dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) ditinjau dari analisis rasio likuditas dari tahun 2017 sampai tahun 2019.

KERANGKA KONSEP

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Secara umum ada lima macam jenis laporan

keuangan, yaitu antara lain :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan memberikan makna dari angka-angka tersebut. Pada dasarnya analisis laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan atau dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan perusahaan.

Rasio Keuangan

Kasmir (2012 : 104), menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio Likuiditas

Adapun jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2012), adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari :

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Jika rasio *current ratio* di atas 200 %, maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 200 % maka dinyatakan kurang baik. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang likuid. *Quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Jika *quick ratio* di atas 100 %, maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 100 % maka dinyatakan kurang baik. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1 : 1 atau 100 % atau semakin besar perbandingan kas dengan utang, maka akan semakin baik. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis likuiditas PT. Pegadaian (Persero) dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010),

penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2012), mendefinisikan deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang dideskripsikan adalah data-data laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2019 yang dipublikasikan, untuk menentukan tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2019.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan metode analisis likuiditas. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari :

1. *Current Ratio*
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$
2. *Quick Ratio*
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$
3. *Cash Ratio*
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk rasio yang merupakan data dari laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2019 melalui web resmi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua, misalnya melalui orang lain atau dokumen yang sudah dipublikasikan dan membaca buku-buku serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) Tbk periode tahun 2017-2019 yang diperoleh dari website resmi.

PEMBAHASAN

Data-data yang penulis gunakan dalam laporan ini berasal dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Analisis yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Pegadaian (persero) adalah menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

1. *Current Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan aset lancar.

Tabel 1.
Current Ratio PT. Pegadaian (Persero)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (c) = a : b
2017	39,661,959	1.768.009	22,43
2018	43,525,272	2.131.928	20,41
2019	53,830,391	2.750.589	19,57

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel *Current Ratio* di atas. pada tahun 2017 sebesar 22,43 %, yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 22,43 dari aktiva lancar. Sementara pada tahun 2018 *Current Ratio* adalah sebesar 20,41 %, yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 20,41 dari aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2019 *Current Ratio* adalah sebesar 19,57 % yang artinya setiap Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 19,57 dari aktiva lancar. Pada tahun 2017 ke tahun 2018, *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 202 % dan tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 84 %. Tetapi secara keseluruhan persentase *Current Ratio* di PT. Pegadaian (Persero) sangat baik.

2. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang paling likuid (cepat).

Tabel 2.
Quick Ratio PT. Pegadaian (Persero)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Persediaan (c)	Quick Ratio (d) = a – c : b
2017	39,661,959	1.768.009	290,172	22,26
2018	43,525,272	2.131.928	116,061	20,36
2019	53,830,391	2.750.589	246,304	19,48

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel *Quick Ratio* di atas, pada tahun 2017 sebesar 22,26 %, yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 22,26 dari aktiva lancar. Sementara pada tahun 2018 *Quick Ratio* adalah sebesar 20,36 %, yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 20,36 dari aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2019 *Quick Ratio* adalah sebesar 19,48 % yang artinya setiap Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 19,48 dari aktiva lancar. Pada tahun 2017 ke tahun 2018, *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 190 % dan tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 88 %. Tetapi secara keseluruhan persentase *Quick Ratio* di PT. Pegadaian (Persero) sangat baik, artinya PT. Pegadaian (Persero) memiliki kemampuan baik dalam menyelesaikan kewajibannya dengan cepat.

3. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1 : 1 atau 100 % atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

Tabel 3.
Cash Ratio PT. Pegadaian (Persero)

Tahun	Kas dan Setara Kas (a)	Hutang Lancar (b)	Cash Ratio (c) = a : b
2017	461.958	1.768.009	0,26
2018	384.828	2.131.928	0,18
2019	625.092	2.750.589	0,22

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel *Cash Ratio* di atas, pada tahun 2017 sebesar 26 %, sementara pada tahun 2018 *Cash Ratio* sebesar 18 %, sedangkan pada tahun 2019 *Cash Ratio* adalah sebesar 22 %. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 8 % dan tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4 %. Ini menunjukkan secara keseluruhan persentase *Cash Ratio* di PT. Pegadaian (Persero) kurang baik, artinya PT. Pegadaian (Persero) memiliki kemampuan lebih lambat dalam menyelesaikan kewajibannya dengan cepat. Tetapi karena PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan jasa keuangan, sehingga dana perusahaan lebih banyak tertanam sebagai piutang pada pihak ketiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) yaitu dari tahun 2017-2019 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas PT. Pegadaian (Persero), utamanya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan perusahaan dalam keadaan sangat baik walaupun dalam kurun waktu 3 periode akuntansi mengalami fluktuasi dan semakin tinggi nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi yang baik.
2. Rasio likuiditas PT. Pegadaian (Persero), dari *Cash Ratio* menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik, tetapi karena PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan jasa keuangan, jadi dananya lebih banyak tersimpan sebagai piutang dari pihak ketiga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. PT. Pegadaian (Persero) harus mempertahankan kinerjanya terutama dari aspek *Current Ratio* dan *Quick Ratio* karena hasil dari rasio tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik.
2. PT. Pegadaian (Persero) dilihat dari aspek *Cash Ratio*, harus meningkatkan kinerjanya karena hasil dari rasio tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik. Tetapi karena PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan jasa keuangan yang dananya lebih banyak tersimpan sebagai piutang orang ketiga, maka mekanisme pencairan piutang harus lebih ditingkatkan agar mampu menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Company PT. Pegadaian (Persero), 2020.
- Deswati, Supra. 2018. *Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia*. Jurnal Akuntanika, ISSN 2407-1072 Vol. 4, No. 1 Januari-Juni. Diakses 30 Juli 2020.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, Ryanto Hadi. 2010. *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT. X*. Jurnal Manajemen Volume 2 Nomor 1. UNNUR. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.